



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION*
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS TERPADU KELAS VII SMP NEGERI 7
BANDA ACEH**

Maulizah¹, Hasmunir², Abdul Wahab Abdi³

¹Email:mauliza455@gmail.com

²Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: hasmunir@unsyiah.ac.id

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: wahababdi.fkip@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran *explicit instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Media gambar merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara visual media gambar media yang paling umum dipakai yang merupakan bahasan umum dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peningkatan hasil belajar siswa; (2) Aktivitas guru dan siswa; (3) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran; dan (4) Respon siswa terhadap model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-7 SMP Negeri 7 Banda Aceh yang berjumlah 32 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan (1) Lembar *pre-test* dan *post-test*; (2) Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa; (3) Lembar pengamatan keterampilan guru; dan (4) Lembar respon siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Persentase ketuntasan secara individual meningkat dari 26 siswa yang tuntas pada siklus I, 29 siswa tuntas pada siklus II, dan 31 siswa tuntas pada siklus III, persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 50% pada siklus I, 70% pada siklus, dan 90% pada siklus III; (2) Aktivitas dan siswa meningkat menjadi sesuai dengan persentase waktu ideal; (3) Keterampilan guru meningkat dari perolehan skor 2,53 pada siklus I dengan kategori sedang, skor 2,7 pada siklus II dengan kategori baik, dan 3,19 pada siklus III dengan kategori baik; (4) Respon siswa terhadap model pembelajaran *Explicit Instruction* berbantuan media gambar 93,7% siswa dari 32 siswa berpendapat bahwa mereka berminat mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Kata Kunci: penerapan, *explicit instruction*, media gambar, hasil belajar, IPS terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan termotivasi dalam belajar, semakin bertambah jenis pengetahuan, bertambah keterampilan dan semakin paham terhadap materi yang dipelajari. Menurut Mulyasa (2005:32), “Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri”.

Permasalahan seperti yang diuraikan di atas juga terjadi di SMP Negeri 7 Banda Aceh, terlihat bahwa kualitas proses pembelajaran di kelas masih kurang optimal baik dari segi siswa, maupun metode pembelajaran. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, dan kurang menggunakan media sehingga pembelajaran cenderung membosankan dan kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Salah satu cara yang tepat untuk memecahkan masalah di atas adalah melalui penerapan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar. Model pembelajaran *explicit instruction* juga diartikan sebagai model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan tentang pengetahuan prosedural (secara bertahap) dan pengetahuan deklaratif (diungkapkan dengan kata-kata) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. (Trianto, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengkaji lebih lanjut penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan Judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *explicit instruction* berbantuan

Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 7 Banda Aceh”.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 7 Banda Aceh tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Tes (*pre-test* dan *Post-test*), Observasi (Lembar pengamatan ketrampilan guru, aktivitas guru dan siswa), dan Angket. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh untuk mengetahui proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dianalisis dengan menganalisis nilai *post-test* individual dan klasikal, kemudian di kategorikan dalam klasifikasi tuntas dan belum tuntas berdasarkan Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yaitu ≥ 70 (Kemendikbud No. 53 Tahun 2015).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah soal yang dijawab benar}}{\text{Jumlah soal keseluruhan}} \times 100\%$$

Setiap siswa dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika ada di dalam kelas tersebut tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya (Suryosubroto, 2009:77). Untuk mengetahui ketuntasan klasikal digunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2010: 43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2010:43), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Analisis Data Keterampilan Guru

Data keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif sesuai yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:77), yaitu:

Skor 1,00-1,69 : kurangbaik

Skor1,70-2,59: sedang

Skor2,60-3,50: baik

Skor 3,51-4,00 :baik sekali

Respon Siswa

Untuk mengetahui persentase respon siswa digunakan analisis statistic deskriptif persentase menurut Sudijono (2010:43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi respon siswa

N = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar, Aktivitas Guru dan Siswa, dan Keterampilan Guru Siklus I

Ketuntasan individual setelah penerapan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar pada siklus I yaitu 81,2 persen atau dari 32 siswa hanya 26 siswa yang tuntas secara individual, sedangkan ketuntasan klasikal yaitu sebesar 50 persen atau hanya 5 soal dari 10 soal yang dijawab tuntas oleh siswa. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada siklus I ini masih banyak siswa yang hasil belajar secara klasikal masih belum tuntas.

Dari persentase waktu pelaksanaan, ada lima aktivitas guru yang waktunya sudah sesuai tetapi masih ada empat aktivitas guru yang belum sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Begitu juga pada kesesuaian antara aktivitas guru dan siswa serta urutan aktivitas yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan urutan aktivitas yang telah direncanakan di RPP.

Adapun hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar bahwa keterampilan guru pada kegiatan awal adalah 2,5 dengan kategori sedang. Melaksanakan kegiatan inti 2,6 dikategorikan baik. Kegiatan akhir adalah 2,5 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan dari pengamat bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dikategorikan sedang dengan rata-rata 2,53.

Hasil Belajar, Aktivitas Guru dan Siswa, dan Keterampilan Guru Siklus II

Ketuntasan individual setelah penerapan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar pada siklus II yaitu 90 persen atau dari 32 siswa hanya 29 siswa yang tuntas secara individual, sedangkan ketuntasan klasikal yaitu sebesar 70 persen atau hanya 7 soal dari 10 soal yang dijawab tuntas oleh siswa. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada siklus II ini masih banyak siswa yang hasil belajar secara klasikal masih belum tuntas.

Dari persentase waktu pelaksanaan, ada enam aktivitas guru yang waktunya sudah sesuai tetapi masih ada tiga aktivitas guru yang belum sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Kesesuaian antara aktivitas guru dan

siswa juga kesesuaian urutan aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan urutan aktivitas yang telah direncanakan di RPP.

Adapun hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus II setelah penerapan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar bahwa keterampilan guru pada kegiatan awal adalah 3,1 dengan kategori sangat baik. Melaksanakan kegiatan inti 3,3 dikategorikan sangat baik. Kegiatan akhir adalah 2,8 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan dari pengamat bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dikategorikan sedang dengan rata-rata 3,0.

Hasil Belajar, Aktivitas Guru dan Siswa, dan Keterampilan Guru Siklus III

Ketuntasan individual setelah penerapan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar pada siklus III yaitu 95 persen atau dari 32 siswa hanya 30 siswa yang tuntas secara individual, sedangkan ketuntasan klasikal yaitu sebesar 90 persen atau hanya 9 soal dari 10 soal yang dijawab tuntas oleh siswa. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada siklus III ini terdapat peningkatan dan dikatakan tuntas secara individual dan klasikal.

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus III setelah penerapan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu, kesetaraan aktivitas juga urutan yang ada pada RPP. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pada aktivitas guru pada siklus III.

Adapun hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus III setelah penerapan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar menunjukkan dapat dijelaskan bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan pada siklus III. Hal ini terlihat pada perolehan skor pada kegiatan awal adalah 3,1 dengan kategori sangat baik. Kegiatan inti keterampilan guru mendapat skor 3,3 dikategorikan sangat baik. Kegiatan akhir keterampilan guru mendapat skor 3,3 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan dari 2 observer bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus III dikategorikan sangat baik dengan rata-rata 3,23. Hal ini menunjukan guru mengalami

peningkatan pada siklus III dari hasil siklus I dengan skor 2,53 kategori baik dan siklus II dengan skor 3,0 kategori baik.

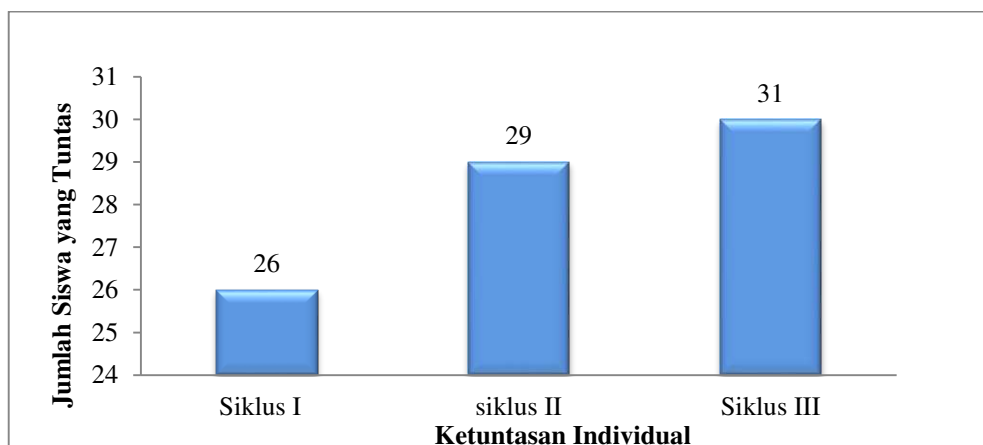
Respon Siswa

Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase siswa yang berpendapat bahwa dengan belajar melalui penerapan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan yang telah dipelajari.

Hasil Belajar

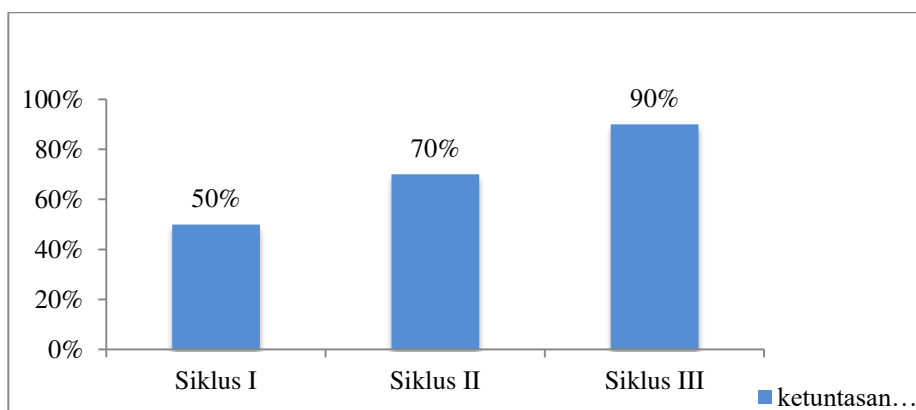
Ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tiga siklus, maka dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-7 mengenai materi tentang asa-asul penduduk Indonesia, ciri dan karakteristik penduduk Indonesia dan mobilitas antar wilayah Indonesia. Secara individual siswa mengalami peningkatan pengetahuan dan hasil belajar ketuntasan klasikal dari siklus I, siklus II, dan siklus III.

Hasil belajar ketuntasan individual pada siklus I yaitu 81,2 persen dari 32 siswa yang tuntas 26 siswa dan yang tidak tuntas 6 siswa, pada siklus II hasil belajar ketuntasan individual mengalami peningkatan menjadi 90 persen dari 32 siswa yang tuntas 29 siswa dan yang tidak tuntas 3 siswa. Pada siklus III mengalami peningkatan lebih tinggi yaitu menjadi 96 persen dari 32 siswa yang tuntas 31 siswa dan yang tidak tuntas 1 siswa. Adapun persentase ketuntasan individual pada siklus ketiga hasilnya seperti tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Individual

Berdasarkan hasil ketuntasan individual, maka persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dan hasilnya pada siklus I mencapai 50 persen dengan jumlah 5 soal yang tidak tuntas dari 10 soal kemudian siklus II mencapai 70 persen dengan jumlah 3 soal yang tidak tuntas dari 10 soal meningkat pada siklus III menjadi 90 persen dengan jumlah 1 soal yang tidak tuntas dari 10 soal. Adapun persentase ketuntasan klasikal pada siklus I, II dan III tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Persentase Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I ketuntasan secara klasikal persentase mencapai 50 persen dari 10 soal ada 5 soal yang belum tuntas dijawab siswa yakni soal nomor 4, nomor 5, nomor 7, nomor 8, nomor 10, dan 5 soal yang dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Pada siklus II ketuntasan secara klasikal mencapai 70 persen dari 10 soal hanya 3 soal yang belum tuntas

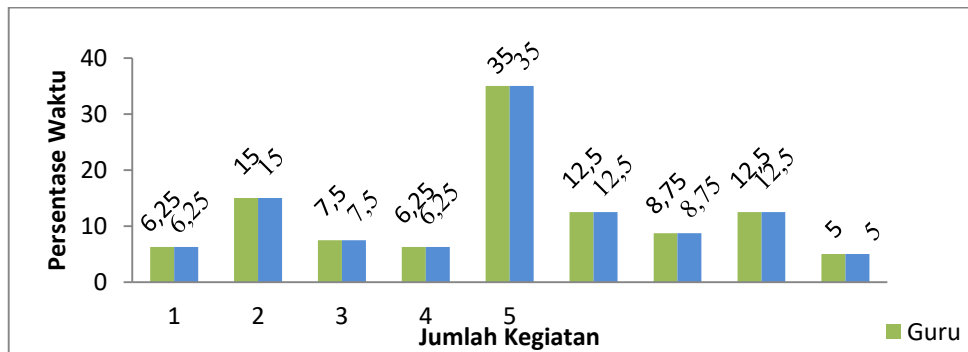
yaitu soal nomor 3, soal nomor 5 dan soal nomor 9, dan 7 soal yang dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Pada siklus III ketuntasan secara klasikal mencapai 90 persen dari 10 soal hanya 1 soal yang belum tuntas yaitu soal nomor 4. Pada siklus III dikatakan hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas karena persentase yang didapatkan diatas ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen.

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dengan penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar diamati dengan menggunakan instrumen mulai dari siklus I, siklus II hingga siklus III. Penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar mencakup keseluruhan langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, namun kegiatan yang diamati hanya kegiatan yang berlangsung ketika proses pembelajaran di kelas dimulai.

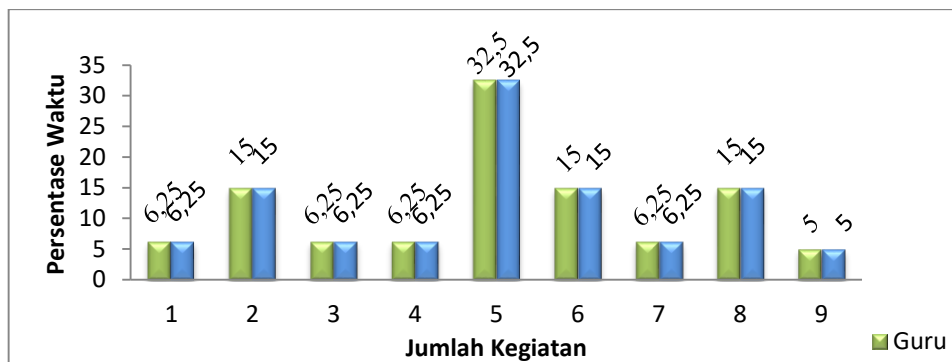
Berdasarkan Gambar 3 dapat dikatakan persentase aktifitas guru dan siswa dalam pelaksanaan sebagian besar sama. Pada siklus 1 untuk kegiatan awal aktifitas guru dan siswa sebagian sudah sesuai dengan waktu yang ditetapkan kecuali pada tahap *pre-test* guru dan siswa memerlukan waktu lebih banyak dengan persentase pelaksanaan 12 menit (15 persen) dari waktu ideal 10 menit (12,5 persen), hal ini juga dipengaruhi oleh guru yang kurang tegas dalam membatasi waktu untuk *pre-test* dan siswa yang belum terbiasa dengan kegiatan *pre-test* sebelum pembelajaran karna biasanya hal ini tidak dilakukan oleh guru.

Pada kegiatan inti sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan belum sesuai dengan waktu yang ditetapkan, terutama pada langkah guru menjelaskan pada siswa tentang inti sari materi asal-usul penduduk Indonesia yaitu 6 menit (7,5 persen) dari waktu ideal 5 menit (6,25 persen). Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan bantuan media gambar yaitu 28 menit (35 persen) dari waktu ideal 26 menit (35 persen). Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari yaitu 7 menit (8,75 persen) dari waktu ideal 5 menit (6,25 persen).



Gambar 3 Grafik Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Aktivitas guru dan siswa pada siklus II secara ringkas dapat tertera pada Gambar 4.

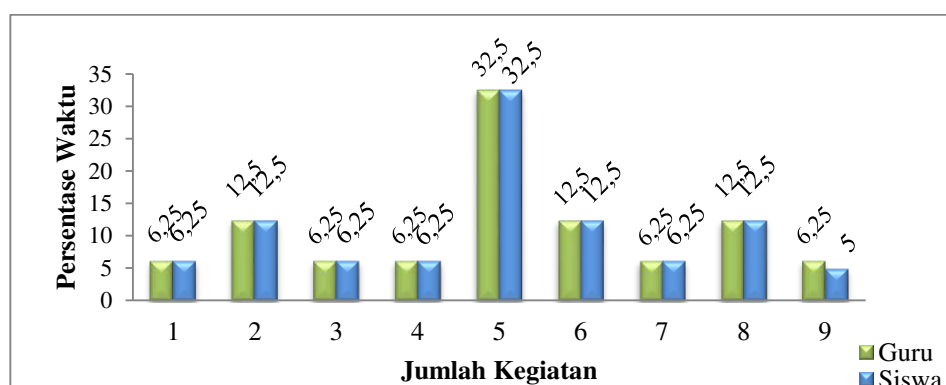


Gambar 4. Grafik Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Berdasarkan Gambar 4 dapat dijelaskan bahwa pada siklus II rata-rata aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan masih terdapat beberapa aktivitas yang belum sesuai dengan standar waktu pada RPP. Pada aktivitas guru, ada 3 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP yaitu aktivitas guru pada saat memberi *pre-test* menghabiskan waktu selama 12 menit dengan pesentase 15 persen dari waktu ideal 10 menit dengan pesentase 12,5 persen, guru memfasilitasi siswa dalam mengerjakan tugas dengan bantuan gambar belum sesuai dengan waktu yang telah direncanakan yaitu selama 12 menit dengan pesentase 15 persen dari waktu ideal 10 menit dengan pesentase 12,5 persen. Selanjutnya pada saat guru memberi *post-tes* menghabiskan waktu yaitu 12 menit dengan pesentase 15 persen dari waktu ideal 10 menit dengan pesentase 12,5 persen. Pada aktivitas siswa, juga terdapat 3 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP. Pada saat siswa mengerjakan *pre-test* menghabiskan waktu

selama 12 menit dengan persentase 13,75 persen dari waktu ideal 10 menit dengan persentase 15 persen, saat siswa yang sudah diberikan guru mengerjakan tugas yang juga belum sesuai dengan yang telah direncanakan yaitu selama 12 menit dengan persentase 15 persen dari waktu ideal 10 menit dengan persentase 12,5 persen. Selanjutnya pada saat mengerjakan *post-test* menghabiskan waktu yaitu 12 menit dengan persentase 15 persen dari waktu ideal 10 menit dengan persentase 12,5 persen. Dari Gambar 4 di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dan siswa pada siklus II sudah adanya peningkatan dari siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar.

Aktivitas guru dan siswa pada siklus III secara ringkas tertera pada Gambar 5.



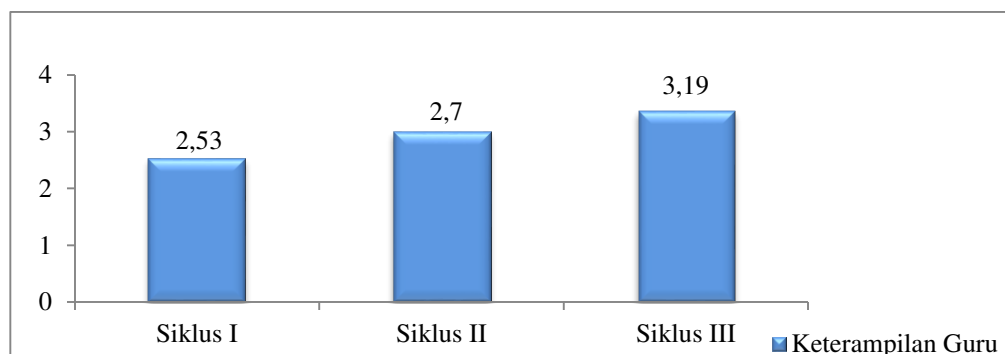
Gambar 5. Grafik Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus III

Berdasarkan Gambar 5 dapat dijelaskan bahwa pada siklus III rata-rata aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu pada RPP. Pada siklus III aktivitas guru dan siswa sudah meningkat dari pada siklus II, ditandai oleh sudah meningkatnya persentase aktivitas guru dan siswa yang sesuai dengan persentase ideal. Dari Gambar 5 dapat dijelaskan bahwa guru dan siswa sudah mulai terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar.

Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penggunaan model

pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar. Secara rinci tertera pada Gambar 6.



Gambar 6 Grafik Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dikategorikan sedang (2,53) pada siklus I, dikategorikan baik (2,7) pada siklus II dan dikategorikan baik (3,19) pada siklus III, terjadi peningkatan antara siklus I, siklus II dan siklus III. Dari Gambar 6 terlihat bahwa guru sudah terampil dalam mengelola pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar.

Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Respon siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar sangat bervariasi. respon rata-rata siswa 90,6 persen mengatakan masih baru dengan model pembelajaran yang baru diikuti dan 84,3 persen siswa memahami materi pelajaran yang telah dipelajari melalui model pembelajarn *explicit instruction* berbantuan media gambar. Hal ini dikarenakan media gambar yang di tampilkan sebagai bahan materi untuk menunjang proses belajar siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dan cepat menyerap materi. 87,5 persen siswa mengatakan menarik dengan model pembelajaran yang baru diikuti. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi 84,4 persen siswa mengatakan ya telah memahami materi yang di sampaikan.

Respon siswa terhadap komponen pembelajaran yaitu materi yang dipelajari menarik adalah 81,2 persen siswa mengatakan ya. Respon siswa terhadap soal evaluasi yang digunakan baik adalah 87,5 persen. Respon siswa terhadap suasana kelas menyenangkan adalah 90,6 persen siswa mengatakan ya suasana kelas menyenangkan. Selanjutnya respon siswa terhadap penampilan guru menarik 87,5 persen siswa mengatakan ya. Kemudian siswa sangat berminat untuk mengikuti pembelajaran ini pada pertemuan yang selanjutnya, hal ini dilihat pada tanggapan siswa bahwa 12,5 persen siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran ini pada pertemuan selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka dapat diambil simpulan. Dengan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-7 SMP Negeri 7 Banda Aceh. Hal ini dapat dibuktikan bahwa ketuntasan individual pada siklus I dari 32 siswa yang tuntas 26 siswa dan 6 siswa yang belum tuntas kemudian pada siklus II dari 32 siswa yang tuntas 29 siswa dan hanya 3 siswa yang belum tuntas kemudian pada siklus III terjadi peningkatan dari 32 siswa 31 siswa yang tuntas dan hanya 1 siswa yang belum tuntas. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal, pada siklus I mencapai 50 persen pada siklus II mencapai 70 persen kemudian meningkat pada siklus III menjadi 90 persen.

Aktivitas guru dan siswa antara siklus I sampai siklus III telah mencerminkan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar. Aktivitas guru dan siswa pada siklus I masih banyak yang dikategorikan belum sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan, dari 9 aktivitas hanya 5 aktivitas yang sesuai. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa sudah mengalami peningkatan, dari 9 aktivitas 7 aktivitas yang sudah sesuai. Pada siklus III aktivitas guru dan siswa sudah lebih baik dari siklus pertama dan siklus kedua, hal ini terlihat dari persentase pelaksanaan dengan waktu yang diterapkan telah sesuai dengan yang direncanakan.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan pada siklus I hingga siklus III yaitu pada siklus I dapat dikategorikan sedang dengan perolehan skor rata-rata 2,53 kemudian pada siklus II meningkat dengan perolehan skor rata-rata 2,7 dapat dikategorikan baik hingga pada siklus III meningkat menjadi 3,19 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *explicit instruction* berbantuan media gambar.

Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa sebanyak 90,6 persen mengatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan baru. Terdapat 90,6 persen siswa yang mengatakan ya suasana kelas menyenangkan. Selain itu sebanyak 93,7 persen siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran berikutnya dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disarankan mengingat penerapan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu pada materi yang dipelajari, maka disarankan kepada guru IPS Terpadu untuk menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar.

Disarankan kepada peneliti lain untuk dapat memvariasikan model pembelajaran Explicit Instruction berbantuan media gambar dengan komponen pembelajaran lainnya. Keterampilan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar, oleh karena diharapkan kepada guru/calon guru untuk mengetahui secara mendalam langkah-langkah serta kelemahan dan kelebihan kegiatan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media gambar sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaksi antara guru dan siswa berlangsung kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Kemendikbud RI
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementas*. Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya Offset – Bandung.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.